



## Muatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika

Ragil Ayu Cintia\*<sup>1</sup>, Usfandi Haryaka<sup>2</sup>, Ikmawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Mulawarman, Kalimantan Timur  
e-mail korespondensi: \*[ragilayucintia@gmail.com](mailto:ragilayucintia@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika siswa kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 22 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa muatan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan guru mengelola karakter religius dengan berdoa, disiplin dengan masuk kelas tepat waktu dan peduli lingkungan dengan mengajak siswa menjaga kebersihan kelas, serta guru membentangkan motivasi pada siswa. Pada kegiatan inti, guru mengelola pendidikan karakter dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi sehingga membiasakan siswa memiliki karakter demokratis, toleransi, peduli sosial, komunikatif, rasa ingin tahu, cinta damai, kerja keras, dan kreatif. Pada kegiatan penutup guru membiasakan siswa untuk memiliki karakter tanggung jawab dan kreatif dengan pemberian tugas.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pemecahan Masalah Matematika

**Abstract.** This study aims to determine the content of character education in the process of learning mathematics for class VII students at MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. This research is a qualitative descriptive study. The research subjects were 22 class VII students of MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Instrument data used are observations, documentation and interviews. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, drawing conclusions or verification. The results showed that the content of character education in the implementations of mathematics learning included three activities, namely the preliminary activities of the teacher managing religious character by praying, being disciplined by entering class on time and caring for the environment by inviting students to keep the class clean, and the teacher manages characters education by applying the discussion learning method so that it familiarizes students with democratic, tolerant, socially caring communicative, curiosity, peace loving, hard work, and creative characters. In closing activities, the teacher accustoms students to having a responsible character and get creative.

**Keywords:** Character Education, Solving Mathematical Problems

### Pendahuluan

Saat ini, pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak. Munculnya pendidikan

How to cite:

Cintia, R. A., Haryaka, Usfandi., & Ikmawati. (2023). Muatan Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, Vol. 3, Hal. 211 – 217.





karakter ini dilatarbelakangi oleh semakin terkikisnya karakter sebagai bangsa Indonesia, dan sekaligus sebagai upaya pembangunan manusia Indonesia yang berakhlak budi pekerti yang mulia. Maka dari itu, perlu dicetuskan pendidikan karakter bangsa sebagai wujud pendidikan karakter kebangsaan kepada peserta didik.

Dalam kurikulum 2013 secara jelas disebut bahwa pendidikan berintikan nilai-nilai karakter. Ada delapan belas nilai-nilai karakter yang saya ambil sebagai acuan untuk penelitian yang dapat diamalkan pada seluruh tingkat persekolahan seperti Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Kemendiknas, (2010), nilai sebagaimana dimaksud diatas merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2013) yang menyatakan bahwa Pentingnya pendidikan karakter dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter siswa. Dalam hal ini guru tidak hanya bertugas untuk menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga bertugas menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa.

Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pengelolaan pendidikan karakter dalam perencanaan pembelajaran matematika meliputi perancangan silabus dan RPP yang sudah memuat pendidikan karakter yaitu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, serta terdapat lembar penilaian karakter siswa. Pengelolaan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika meliputi tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Perbedaan penelitian yang dilakukan wati dan peneliti yaitu terletak pada penerapan nilai-nilai karakter, peneliti menerapkan 18 karakter yang tercantum didalam proses pembelajaran sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wati, 2013) hanya menerapkan 14 karakter saja didalam proses pembelajaran dan penelitian yang dilakukan oleh Wati hanya fokus terhadap penerapan pendidikan karakter Guru dalam mengajar.

MTs Muhammadiyah 1 Samarinda bahwa penulis mengadakan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda dikarenakan menurut pengamatan penulis waktu PPL di Muhammadiyah 1 Samarinda, bahwasanya di dalam lingkungan MTs Muhammadiyah 1 Samarinda guru dan siswa selalu membiasakan adanya pendekatan yang baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru. Dengan hal tersebut maka terlihatlah rasa kekeluargaan salah satunya yaitu dengan saling berjabat tangan ketika bertemu. Selain itu juga untuk menanamkan karakter yang baik terhadap siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Muhammadiyah 1 Samarinda. Dengan alasan adanya hal penataan akhlak atau karakter yang baik di sekolah tersebut.

Adapun keadaan dalam penerapan pendidikan karakter sudah maksimal akan tetapi realita yang terjadi siswa belum begitu menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Dalam menerapkan karakter peserta didik dari segi menghormati guru, tingkah laku kepada guru yang kurang sopan, kurangnya sikap disiplin siswa dengan datang terlambat, perbullyan sesama teman, perkelahian sesama teman, ribut didalam kelas saat pembelajaran, kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas tugas yang diberikan oleh guru, dan menyontek saat ulangan. Dan juga dalam pembelajaran siswa sering gagal mengingat materi penting atau

baru-baru ini menunjukkan materi yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, siswa masih sulit untuk mengatasi masalah karena pertanyaan yang berfluktuasi, Siswa kurang efektif mengelaborasi saat pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat saat guru mengajukan siswa untuk bertanya. Keadaan seperti ini jika tidak segera diatasi, dikhawatirkan akan timbul dampak lebih serius.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Nugrahani, 2014) bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mengetahui nilai variabel mandiri dimana temuannya tidak diperoleh melalui hitungan, meskipun datanya dapat dihitung dan disampaikan dalam angka sebagaimana dalam sensus, analisis datanya bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan subjek guru matematika dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Samarinda tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian yang diteliti adalah muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran materi aritmatika sosial. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini menggunakan subjek guru matematika dan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Samarinda, objek penelitian yang diteliti adalah muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran materi aritmatika sosial. Adapun teknik penelitian untuk pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada guru matematika dan siswa kelas VII. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara langsung dan mendalam terkait penerapan pendidikan karakter yang meliputi proses, tantangan, dan hambatan yang dihadapi oleh guru matematika. Subjek wawancara akan diambil dari masing-masing kemampuan Pemecahan matematis juga berdasarkan wawancara dan pertimbangan antara peneliti dengan guru yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas penelitian. Data wawancara digunakan untuk memperkuat data peneliti yang diperoleh dari hasil analisis proses pembelajaran.

### 2) Observasi

Menurut (Irsyad, 2021) metode observasi adalah partisipatif bentuk pasif untuk mengamati perilaku yang muncul di lokasi penelitian. peneliti hanya sebagai observer tidak berperan sebagai apa pun selain sebagai pengamat pasif. Proses observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang berisi tentang aktivitas aktivitas guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

### 3) Dokumentasi

Metode ini dimaksudkan untuk mencatat apa yang tertulis dalam dokumen atau arsip yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, kemudian berusaha untuk memahami maknanya. Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang RPP guru matematika kelas VII.

Analisis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yang lebih memfokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Teknik analisis data yang digunakan peneliti mengikuti apa yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam

analisis data kualitatif meliputi reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi (Sugiyono, 2013).

#### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperoleh dari berbagai di sumber yaitu hasil dari observasi, hasil wawancara, dokumentasi serta tes soal. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dipisahkan sesuai kategori masing-masing agar lebih rinci dan mudah diolah.

#### 2) Reduksi Data

Proses reduksi data dilakukan saat peneliti menemukan data yang belum jelas dan belum memiliki pola dengan tujuan agar peneliti lebih memahami makna yang terkandung dalam data tersebut, setelah melaksanakan pengumpulan data dengan sumber wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya peneliti merangkum, mengumpulkan data yang relevan, dapat diolah dan disimpulkan

#### 3) Penyajian Data

Setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dengan cara menyusun data yang telah diperoleh dari hasil reduksi data secara naratif sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan keputusan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam suatu pola tertentu yang memberikan kemudahan bagi peneliti untuk membuat suatu kesimpulan penelitian.

#### 4) Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data tersaji dengan baik, kemudian akan diperoleh kesimpulan final. Langkah terakhir adalah mengadakan tinjauan ulang pada hasil catatan dilapangan dan bertukar pikiran atau berdiskusi dengan guru mata pelajaran matematika peminatan. verifikasi atau penarikan kesimpulan berdasarkan, tes, observasi siswa kelas, dan analisis dokumentasi berupa silabus serta RPP.

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis dokumentasi, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa guru telah menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika di kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Samarinda melalui perencanaan, proses pembelajaran dan penilaian. Proses pembelajaran matematika dalam kaitannya dengan pendidikan karakter dapat diaplikasikan dengan memaksimalkan fungsi guru di dalamnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu sebagai fasilitator dan sebagai *role model* untuk siswa. Guru sebagai fasilitator mempunyai peran untuk menanamkan konsep matematika secara optimal kepada siswa. Sedangkan guru sebagai *role model* mempunyai peran memberikan contoh perilaku yang baik kepada siswa serta mengontrol perilaku siswa agar sesuai dengan karakter yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa guru harus secara beriringan mampu mengajarkan konsep matematika sekaligus menanamkan pendidikan karakter didalamnya. Dimana proses penanaman konsep matematika dan pendidikan karakter yang beriringan tersebut data terwujud dengan menerapkan dalam proses pembelajarannya.

Pada tahap perencanaan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran melalui RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). RPP yang dianalisis sebanyak satu RPP Kurikulum 2013 dimana dalam RPP tersebut tidak nilai karakter dikarenakan kebijakan dari sekolah hanya menggunakan RPP selembat, tetapi guru menjelaskan bahwa nilai-nilai yang guru terapkan



dalam RPP adalah religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab tetapi tidak dicantumkan di RPP. Nilai-nilai tersebut beberapa diantaranya telah dikembangkan oleh guru dalam pembelajarannya sesuai dengan hasil analisis observasi dan wawancara. Hal ini berdasarkan hasil dokumentasi RPP guru. Pada proses pembelajaran guru menerapkan materi pembelajaran matematika dengan melaksanakan sesuai dengan tahap – tahapnya dan berdasarkan observasi menggunakan 18 nilai-nilai karakter ada 3 nilai karakter yang tidak termuat dalam proses pembelajaran yaitu semangat kebangsaan, cinta damai dan cinta tanah air. Beberapa penanaman nilai karakter dalam pembelajaran matematika seperti menerapkan nilai santun melalui salam pembuka dan penutup selalu dilakukan guru. Nilai religius juga selalu diterapkan melalui kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru sering mempresensi siswa untuk menanamkan nilai disiplin. Menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui guru menanyakan materi maupun soal untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa melalui hal tersebut. Sifat gemar membaca dan kreatif diterapkan dengan kegiatan siswa mencari informasi materi pembelajaran, dalam hasil pengamatan guru meminta siswa mencari materi. Kegiatan pembelajaran matematika dilakukan juga kegiatan diskusi kelompok untuk menanamkan nilai kerjasama. Pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk menerapkan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab. Kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri, guru dalam hasil wawancara guru selalu membimbing siswa untuk menyimpulkan materi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (ma'unah, 2014) Penerapan pendidikan karakter pada perencanaan pembelajaran matematika dapat dilihat dalam penyusunan RPP yang berkarakter. Penerapan pendidikan karakter pada pelaksanaan pembelajaran matematika ditanamkan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Nilai- nilai karakter yang dapat diterapkan meliputi religius, jujur, toleransi, mandiri, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, bersahabat/ komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial, gemar membaca dan tanggung jawab. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap guru. Pada tahap penilaian guru hanya merencanakan dan mengembangkan nilai-nilai yang tercantum dalam RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) dengan melakukan penilaian terhadap karakter siswa ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru NH. Faktor Penghambat dalam penerapan Pendidikan karakter melalui pemecahan masalah matematis materi aritmatika sosial yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, kurangnya sikap sopan kepada guru, motivasi belajar siswa masih kurang, kesadaran siswa atas tugas dan tanggung jawab masih kurang.

Dan beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk penerapan pendidikan karakter materi yaitu memberi teladan untuk disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa, memberi hukuman kepada siswa, memberi perhatian yang sama kepada semua siswa, memberi kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, membiasakan siswa mengerjakan tugasnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ardan, 2017) Upaya yang dilakukan untuk penerapan pendidikan karakter yaitu banyak mengembangkan beberapa nilai karakter seperti disiplin, rasa ingin tahu, demokratis, dan tanggung jawab dengan mencontohkan sikap dan perilaku yang berkarakter seperti selalu mengecek kehadiran siswa,





Memberi hukuman kepada siswa, Mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi, Membiasakan siswa mengerjakan tugasnya.

## Kesimpulan

Muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran didalam kelas melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan pembelajaran dan tahap penilaian pembelajaran. Dan muatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika dalam materi aritmatika sosial kelas VII MTs Muhammadiyah 1 Samarinda dapat dikatakan sangat baik karena nilai-nilai karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran matematika didalam kelas seperti religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, tanggung jawab.

## Daftar Pustaka

- Abbas, A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(1), 51-60. <https://doi.org/10.30872/primatika.v12i1.2108>.
- Agus Zaenul Fitri. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Ardan. F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas Viii Smp Negeri 2 Sungguminasa*. Uin Alauddin Makassar
- Azizah. (2015). *Implementasi Karakter Dalam Budaya Religius (Studi Multikasus Di SMP 10 Samarinda dan SMP IT CORDOVA Samarinda)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Fendiyanto, P., Faridhatijannah, E., & Untu, Z. (2022). Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Aksioma: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(2), 325-330.
- Irsyad, N. A. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas Viii Upt Spf Smp Negeri 53 Makassar*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Ma'unah. (2014). *Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Siswa Kelas VIII B Dan VIII C SMP Muhammadiyah 10 Surakarta Tahun 2013/2014)*.
- Muslich, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (2nd ed.).
- Mustoip, S., Japar, M., & Ms, Z. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. CV. Jakad Media Publish.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Rapi, M. (2012). *Pengantar Strategi Pembelajaran*. Alaluddin University Press.
- Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Syahida, Agung, bayu. (2014). *Implementasi Pada Nomor 14 Tahun 2009 Tentang Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungpinang*.



- Usman, J. (2020). *Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Sdn 02 Kalosi Kecamatan Alla Kabupaten Engkereng*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wardani, W., Sabdaningtyas, L., & Sugiman. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Tematik Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar*.
- Wati, A. I. (2013). *Pengelolaan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013 Di Smk Muhammadiyah 1 Sukoharjo*.